

BAB I

TITIK AWAL PENGAMATAN DIMULAI

“Hanya perlu satu langkah kecil untuk menuju kepada langkah-langkah berikutnya yang jauh lebih besar”

(Lygia Pecanduhujan)

1.1. Latar Belakang

Jasa penyelenggara kegiatan atau yang sekarang ini lebih dikenal dengan istilah *Event Organizer (EO)* adalah satu dari sekian banyak jenis usaha bisnis yang ada di Indonesia. Usaha bisnis ini telah menunjukkan eksistensinya dalam dunia usaha. Dewasa ini banyak perusahaan baik berskala besar hingga kecil memanfaatkan jasa penyelenggara kegiatan. Acara seminar, promosi, peluncuran produk baru, *Forum General Discussion (FGD)* dipercayakan kepada perusahaan jasa penyelenggara kegiatan yang memang menawarkan jasa untuk membantu dalam penyelenggaraan kegiatan perusahaan.

Agenda pemerintahan seperti lomba olahraga, napak tilas, pekan budaya dan pameran UMKM pun tak luput dari usaha jasa ini. Bahkan acara-acara besar politik dan kepresidenan juga menggunakan jasa penyelenggara kegiatan. Bukan hanya perusahaan dan lembaga pemerintah saja yang menjadi pengguna jasa penyelenggara kegiatan. Banyak kita jumpai masyarakat secara pribadi juga menggunakan jasa ini. Seperti acara pernikahan, ulang tahun, perayaan komunitas, dsb. Hal tersebut semakin membuktikan bahwa jasa penyelenggara kegiatan sedang menjadi salah satu kebutuhan masyarakat modern saat ini.

Terdapat berbagai macam bentuk dan jenis bisnis usaha jasa penyelenggara kegiatan. Sejauh pengetahuan peneliti yang sebelumnya memang pernah terjun dalam dunia ini, banyak jasa penyelenggara kegiatan bertebaran dimana-mana,

baik yang sudah berlisensi sebagai PT dan CV atau jasa penyelenggara kegiatan bebas yang terbentuk hanya ketika dibutuhkan saja. Meskipun sifatnya bebas konsumen jasanya tak jarang juga berasal dari perusahaan besar dan lembaga pemerintahan.

Sistem kerja bisnis jasa penyelenggara kegiatan menjadikan biaya operasi aktivitas utama usaha sepenuhnya berasal dari konsumen sebagai pengguna jasa. Pelaku bisnis jasa penyelenggara kegiatan sebenarnya hanya mengandalkan kreativitas sebagai modal utama. Sejatinya dalam menyelenggarakan acara, konsumen membiayai sendiri acara yang diselenggarakannya. Namun, agar acara yang disajikan menarik dan inovatif, maka konsumen memerlukan konsep acara yang ditawarkan jasa penyelenggara kegiatan, selain juga karena konsumen sendiri tidak memiliki cukup waktu luang untuk menangani sendiri hal tersebut.

Setiap usaha bisnis tentu tidak lepas dari aktivitas transaksi perusahaan. Dalam jasa penyelenggara kegiatan misalnya terdapat berbagai aktivitas transaksi dengan pengguna jasa. Selain itu juga terdapat transaksi-transaksi yang muncul selama proses penyelenggaraan kegiatan. Aktivitas transaksi ini perlu adanya tindak lanjut yang lebih jauh lagi agar tidak hanya sekedar transaksi yang terjadi begitu saja. Terlebih lagi dalam jasa penyelenggara kegiatan biaya aktivitas operasional utamanya berasal dari pengguna jasa. Maka perlu adanya informasi yang jelas mengenai munculnya biaya selama proses penyelenggaraan kegiatan.

Transaksi adalah pertukaran barang dan jasa antara (baik individu, perusahaan-perusahaan dan organisasi lain) kejadian lain yang mempunyai pengaruh ekonomi atas bisnis (Skosuen;2007:71). Jadi transaksi adalah hubungan antara kedua belah pihak atau lebih dengan adanya interaksi

pertukaran barang atau jasa atau kejadian lain yang mempengaruhi kondisi ekonomi atau bisnis.

Aktivitas transaksi akan menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang memerlukannya. Nainggolan dan Hery dalam Prasetyo (2015), menyatakan bahwa transaksi merupakan langkah awal dalam memahami akuntansi sebagai penghasil informasi keuangan yang digunakan dalam proses pembuatan laporan pertanggungjawaban keuangan. Transaksi-transaksi yang ada akan diolah menjadi data melalui akuntansi sehingga dapat menghasilkan informasi untuk pihak yang berkepentingan.

Akuntansi sering disebut sebagai bahasanya dunia bisnis, karena dalam dunia bisnis tidak lepas dari kegiatan akuntansi (Martani dkk, 2012). Simamora (2000;4) dalam bukunya mengatakan akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pencatatan dan pengkomunikasian kejadian-kejadian ekonomi suatu organisasi (perusahaan ataupun bukan perusahaan) kepada para pemakai informasi yang berkepentingan. Sedangkan Sadeli (2006;2), akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut. Dengan demikian akuntansi sangat penting dalam kehidupan dunia usaha. Terlebih lagi dalam jasa penyelenggara kegiatan yang aktivitas operasional perusahaan berasal dari konsumen selaku pengguna jasa. Dengan demikian penting bagi konsumen untuk mengetahui informasi keuangan selama kegiatan penyelenggaraan kegiatan berlangsung.

Setiap badan usaha jasa penyelenggara kegiatan memiliki bidangnya masing-masing, tidak semua acara mereka tangani. Seperti banyak jasa penyelenggara kegiatan yang hanya memfokuskan diri pada acara seminar, promosi, pameran, peluncuran produk baru, dsb. Tak jarang juga jasa penyelenggara kegiatan yang

memfokuskan diri hanya pada acara pernikahan atau lebih dikenal dengan istilah *Wedding Organizer (WO)*. Ada juga jasa penyelenggara kegiatan yang melayani berbagai macam acara mulai dari acara seminar, ulang tahun hingga pernikahan.

Di Indonesia terdapat beberapa asosiasi yang menaungi usaha bisnis jasa penyelenggara kegiatan, namun yang diakui secara nasional adalah ASPERAPI (Asosiasi Perusahaan Penyelenggara Pameran dan Konvensi Indonesia) yang telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Indonesia Kamar Dagang dan Industri dengan nomor akreditasi 00300.010226.025 (<http://www.ieca.or.id>). Meskipun secara nama asosiasi ini hanya mencakup perusahaan pameran dan konvensi pada kenyataannya ASPERAPI menaungi semua bidang jasa penyelenggara kegiatan.

PT. Dyandra Media Internasional Tbk adalah salah satu perusahaan besar di Indonesia yang menggiatkan bisnis jasa penyelenggara kegiatan. Berbagai acara besar pernah ditangani oleh perusahaan ini, misalnya baru-baru ini PT. DMI menangani acara Garuda Indonesia *Travel Fair (GATF)*. Tercatat pada EMIS (*A Euromoney Institutional Investor Company*) omset Dyandra hingga 17 Maret 2017 sebesar Rp 93.558.520,- (<https://www.emis.com>). Uraian di atas sudah menjadi bukti nyata bahwa dunia bisnis jasa penyelenggara kegiatan menjadi menarik untuk dilakukan penelitian.

Nafier dalam Lutfillah (2014) menyatakan pemahaman tentang segala hal yang dianggap sebagai atribut akuntansi telah diperluas. Dalam upaya mengetahui akuntansi dalam konteks yang lebih beragam diperlukan pemahaman tentang lingkungan sosial-budaya dan politik serta ekonomi dimana akuntansi beroperasi (Gomes dalam Lutfillah; 2014). Mulawarman (2013) menyatakan akuntansi tidak selalu dihubungkan dengan alat mencatat segala peristiwa tentang nilai moneter (uang) sebagai sarana informasi dalam dunia bisnis, namun

akuntansi sesungguhnya telah membetuk teologi baru yaitu mengubah keserakahan pribadi menjadi kebaikan umum dengan rasionalitas yang dikembangkan dengan kepentingan keuntungan. Dengan demikian akuntansi selain sebagai alat untuk mencatat keuangan perusahaan digunakan juga sebagai alat untuk pengambilan keuntungan untuk memuaskan hasrat manusia.

Sepanjang penelusuran peneliti, belum banyak penelitian akuntansi tentang usaha jasa penyelenggara kegiatan. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengamati setiap transaksi yang terjadi serta kegiatan akuntansi yaitu pencatatan keuangannya dengan melihat sistem operasional kerja jasa penyelenggara kegiatan. Terdapat beberapa penelitian pada perusahaan jasa sebelumnya yang sistem kerjanya hampir sama dengan jasa penyelenggara kegiatan, adanya sebuah sistem kontrak kerja dan pertanggungjawaban perusahaan terhadap konsumen terkait aktivitas bisnisnya.

Seperti pada perusahaan jasa kontruksi dimana biaya aktivitas operasional utamanya juga ditanggung oleh konsumen. Selain itu juga adanya kontrak kerja antara kontraktor dengan konsumen. PSAK No. 34 adalah standar akuntansi khusus yang mengatur pengakuan pendapatan jasa kontruksi berdasarkan kontrak kerja. Ashari dan Widyawati (2014) yang meneliti penerapan PSAK No. 34 dalam pengakuan pendapatan jasa konstruksi pada PT. Adhi Karya. Hasilnya dalam kontrak kontruksinya PT. Adhi Karya sudah sesuai dengan PSAK No. 34 dengan menggunakan metode presentase penyelesaian. Dalam hal ini sudah jelas diatur mengenai seluruh aktivitas kontrak kontruksi selama kegiatan pemberian jasa kontruksi berlangsung.

Penelitian lainnya yaitu mengenai perusahaan jasa kontrak asuransi jiwa yang dilakukan oleh Horman dan Morasa (2015) yang menganalisis penerapan PSAK No. 36 pada PT. Asuransi Jiwasraya cabang Manado. Hasilnya PT.

Asuransi Jiwasraya belum menerapkan secara penuh PSAK No. 36, karena pendapatan lain yang berasal dari komisi reasuransi dan komisi keuntungan serta estimasi realibilitas manfaat polis tidak dilakukan oleh kantor cabang.

Kedua jenis perusahaan jasa di atas memiliki sistem kerja hampir sama dengan perusahaan jasa penyelenggara kegiatan, seperti adanya kontrak kerja serta pendanaan biaya aktivitas operasional utamanya berasal dari konsumen. Bedanya masih belum ada standar khusus yang mengatur mengenai kegiatan bisnis jasa penyelenggara kegiatan melalui aktivitas-aktivitas transaksi perusahaan yang muncul selama pemberian jasa berlangsung.

Dengan demikian peneliti ingin melihat aktivitas transaksi serta kegiatan akuntansi mengenai pencatatan keuangan pada jasa penyelenggara kegiatan yang belum memiliki peraturan khusus mengenai kegiatan operasional usaha jasa penyelenggara kegiatan. Selain itu peneliti terdorong untuk mendalami pelaku usaha jasa penyelenggara kegiatan dalam hal operasi bisnis mulai dari kegiatan transaksi hingga kegiatan akuntansinya. Peneliti ingin melihat dari aktivitas operasional organisasi jasa penyelenggara kegiatan dalam menjalankan bisnisnya. Mencoba menangkap makna yang tersirat dari perilaku para peran utama dalam penelitian ini.

CV. Wage adalah perusahaan yang bergerak dalam bisnis jasa penyelenggara kegiatan. CV. Wage bukanlah nama perusahaan sesungguhnya melainkan nama samaran, hal itu dikarenakan permintaan dari informan sehingga dapat lebih mudah dan mendalam dalam penyampaian informasi. Terletak di sebuah kota yang menjadi salah satu sentral bisnis di Indonesia. CV. Wage sebagai perusahaan jasa penyelenggara kegiatan hanya memfokuskan dirinya pada perusahaan sebagai konsumen utamanya. Bentuk jasa yang ditawarkan oleh CV. Wage seperti *brand development*, *people development program*, *brand*

activation, advocacy, creative event dan digital marketing. CV. Wage juga bisa membantu dalam memberikan ide untuk produksi *alternative tools marketing* yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan marketing perusahaan, mulai dari *print paper, indoor branding, merchandise*, ide, konsep dan produksi untuk *event exhibition* perusahaan.

Dari sekian banyak bentuk dan jenis bisnis jasa penyelenggara kegiatan, alasan penulis memilih CV. Wage menjadi subjek penelitian dikarenakan peneliti memiliki hubungan baik dengan pemilik sehingga akan memudahkan peneliti untuk melakukan survei dan pengamatan selama penelitian, selain juga dirasa CV. Wage memiliki kriteria yang masuk kedalam konteks penelitian. Terdapat alasan lain juga yaitu mengenai CV. Wage yang hanya fokus pada perusahaan sebagai konsumen utamanya. Hal itu memicu penulis untuk menelisik lebih dalam bagaimana CV. Wage dalam mengelola keuangan aliran dana yang masuk serta bentuk pertanggungjawabannya kepada konsumen.

CV. Wage yang berdiri tahun 2016. salah satu hal yang menarik bagi peneliti untuk melihat transaksi dan kegiatan akuntansi perusahaan jasa yang baru berdiri ini. Setiap aktivitas yang ada dalam perusahaan, baik itu aktivitas operasional dan aktivitas keuangan bisa dikatakan hal baru dalam perusahaan. Kebanyakan kasus biasanya seseorang yang baru mencoba akan hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya akan mengalami kesulitan atau kesalahan sampai orang tersebut terbiasa melakukannya dan mengetahui benar-benar apa yang harus dilakukan.

Berdasarkan kilas balik uraian di atas serta ditambah menariknya dunia bisnis jasa penyelenggara kegiatan, membuat peneliti sangat antusias untuk melakukan penelitian mengenai aktivitas usaha bisnis jasa penyelenggara kegiatan dalam kegiatan akuntansinya. Peneliti ingin mengamati dan mendalami bagaimana pelaku usaha bisnis jasa penyelenggara kegiatan dalam memperlakukan dan

mempertanggungjawabkan setiap transaksi perusahaan serta kegiatan akuntansi dalam pemberian informasi kepada pihak berkepentingan dengan siklus keuangan yang sangat menggiurkan.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang menyembul menjadikan beberapa hal timbul dalam benak peneliti atas apa yang ingin diketahuinya. Hal-hal tersebut tidak akan ada titik temunya jika kita hanya diam saja tidak mengajukan sebuah pertanyaan. Atas dasar tersebut peneliti ingin mengetahui dan mengungkap bagaimana bentuk transaksi dan kegiatan akuntansi dalam pencatatan keuangan yang dilakukan oleh CV. Wage dengan melihat kegiatan operasi organisasi bisnis jasa penyelenggara kegiatan.

Pertanyaan-pertanyaan yang timbul di benak peneliti atas bentuk transaksi dan kegiatan pencatatan keuangan yang dilakukan oleh CV. Wage dalam kegiatan operasi perusahaan, yang sedikit tidaknya penulis pernah beberapa kali mendapatkan pengalaman mengenai penyelenggaraan acara sehingga pertama terlebih dahulu peneliti ingin mengetahui kegiatan operasional bisnis jasa penyelenggara kegiatan yang ada dalam CV. Wage ? Dari kegiatan operasional bisnis tersebut selanjutnya peneliti ingin melihat bentuk transaksi dan kegiatan pencatatan keuangan CV. Wage dalam perusahaan.

Dari adanya transaksi yang muncul selama penyelenggaraan kegiatan, selanjutnya bagaimana kegiatan pencatatan keuangan yang dilakukan oleh CV. Wage untuk memberikan informasi kepada konsumen selaku sumber dana operasional perusahaan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada beberapa hal yang menjadi landasan peneliti dalam penelitian yang berfokus pada transaksi proses bisnis dan pencatatan keuangan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara keseluruhan operasional kerja atas aktivitas operasi bisnis jasa penyelenggara kegiatan serta bentuk-bentuk transaksi yang terjadi sekaligus kegiatan pencatatan keuangan yang dilakukan oleh usaha bisnis jasa penyelenggara kegiatan.

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengamati, mengetahui dan mengungkap bentuk transaksi bisnis jasa penyelenggara kegiatan. Selain itu peneliti juga ingin mengungkap kegiatan pencatatan keuangan dalam memberikan informasi keuangan kepada konsumen jasa yang tidak lain sebagai penyandang dana seluruh kegiatan operasi perusahaan selama pemberian jasa CV. Wage untuk penyelenggaraan kegiatannya.

1.4. Manfaat Penelitian

Setiap penulis selalu berharap penelitian yang dilakukannya memberikan manfaat serta kontribusi positif, baik bagi peneliti sebagai akademisi, perusahaan sebagai praktisi maupun pembaca sebagai konsumen referensi penelitian selanjutnya.

Pertama, bagi peneliti sebagai akademisi diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai kegiatan bisnis dalam perusahaan dalam dunia kerja yang sesungguhnya sehingga teori yang didapat pada masa perkuliahan dapat benar-benar dimanfaatkan dan diaplikasikan dalam dunia kerja.

Kedua, bagi perusahaan sebagai praktisi yang tidak lain dalam penelitian ini adalah CV. Wage dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan dasar dalam

menentukan arah kebijakan perusahaan serta sebagai pertimbangan manajemen perusahaan agar lebih baik lagi dalam menjalankan aktivitas bisnis perusahaannya.

Ketiga, yaitu bagi pembaca sebagai konsumen referensi penelitian selanjutnya diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca terkait aktivitas bisnis dan kegiatan pencatatan keuangan pada usaha bisnis jasa penyelenggara kegiatan serta dapat juga dijadikan sebagai bahan referensi jika ingin melakukan penelitian yang sama.